

**LAPORAN KERJA PRAKTIK**

**MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MIKRO PADA  
PT. BRISyariah KANTOR CABANG BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**MELATI SUKMA PUTRI  
NIM. 160601121**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019M/1440H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Melati Sukma Putri  
NIM : 160601121  
Jurusan : Diploma III Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan LKP ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 9 Juli 2019

Yang menyatakan,



Melati Sukma Putri

**LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR HASIL**

**LAPORAN KERJA PRAKTIK**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Diploma III Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro pada PT. BRISyariah Kantor  
Cabang Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Melati Sukma Putri  
NIM. 160601121

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
Telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Diploma III Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



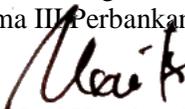
Azimah Dianah, SE., M.Si. Ak  
NIDN: 2026028803

Pembimbing II,



Jalilah, S.HI., M.Ag  
NIDN: 2008068803

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Diploma III Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita., M.Ag  
NIP: 197711052006042003

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL**

**LAPORAN KERJA PRAKTIK**

Disusun Oleh:

Melati Sukma Putri  
NIM. 160601121

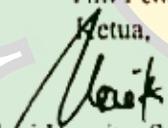
Dengan Judul:

**Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada PT. BRISyariah  
Kantor Cabang Banda Aceh**

Telah diseminarkan oleh Program Studi Diploma III Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Diploma III dalam Bidang  
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Selasa/ 9 Juli 2019  
6 Dzulkaidah 1440 H  
Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Laporan Kerja Praktik  
Ketua, Sekretaris

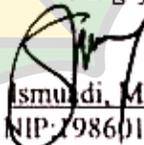
  
Dr. Navi Hasnita, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 197711052006042003

  
Evriyenni, SE., M.Si  
NIDN: 2013048301

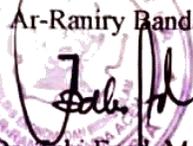
Penguji I

Penguji II

  
Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP: 199009052019032019

  
Ismudi, M.Si  
NIP: 198601282019031005

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag.  
NIP: 196403141992081003

## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, serta nikmat-Nya, sehingga Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan laporan kerja praktik dengan judul “**Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh**”. Yang merupakan salah satu tugas wajib guna menyelesaikan studi pada program Diploma III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta salam penulis senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman yang telah memberikan pencerahan sehingga kita dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan laporan kerja praktik ini tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat kesungguhan hati dan kerja keras serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga membuat penulis tetap semangat dalam menyelesaikan laporan kerja praktik ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nevi Hasnita., M.Ag selaku Ketua Program Studi D- III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Fithriady, Lc., MA, selaku Sekretaris Program Studi D- III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
4. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku Ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Seluruh jajaran Laboraturium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
5. Azimah Dianah, SE., M.Si.Ak dan Jalilah, S.HI.,M.Ag yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga Laporan Kerja Praktik ini dapat selesai sebagaimana mestinya.
6. Inayatillah, MA.,EK selaku penasehat akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di jurusan Diploma III Perbankan Syariah dan Seluruh dosen-dosen dan karyawan (i) pada *program* Diploma III Perbankan Syariah yang telah banyak membantu selama proses belajar mengajar.
7. Firman selaku Pimpinan Cabang BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh , Aan Juananda Selaku *Manager Financing Suppor* dan Roni Ardiansyah selaku *Manager Operational*, Ade Rina Aprilia selaku *Area Suppor*, Dani Irawan selaku *Reporting Custody*, Yudi Ariandi selaku *Appraisal and Investigation Officer* pada BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh, serta seluruh karyawan PT. BRISyariah yang telah banyak membantu dan memberi bimbingan yang luar biasa selama penulis melaksanakan Kerja Praktik.

8. Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua terhebat ayahanda Herman dan ibunda Ayu Kurna Ningsih beserta kakak dan adik Putri Delima dan Putri Indah Seruni yang tercinta yang telah banyak memberikan dukungan beserta do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Ema Dara Phonna, Adelina Ryanti, Ririn Anggraini, Ulfa Rahmadayana, Intan Purnama Sari, Raihan Fazillah, Histy Farida, Riati Harmija, Cut Hadhira, Nazla Maulida, Said Farhamdi dan Sahabat-sahabat seperjuangan Program Diploma III Perbankan Syariah angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan semangat yang luar biasa.

Akhirnya atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis hanya memohon kepada Allah SWT semoga amal baik saudara sekalian mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 9 Juli 2019

Penulis,

Melati Sukma Putri

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قال :qāla  
رمى :ramā  
قيل :qīla  
يقول :yaqūlu

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ-ṭāʾil/ rauḍat ul aṭ ṭāʾil*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

الحكمة : *al-ḥikmah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## RINGKASAN LAPORAN

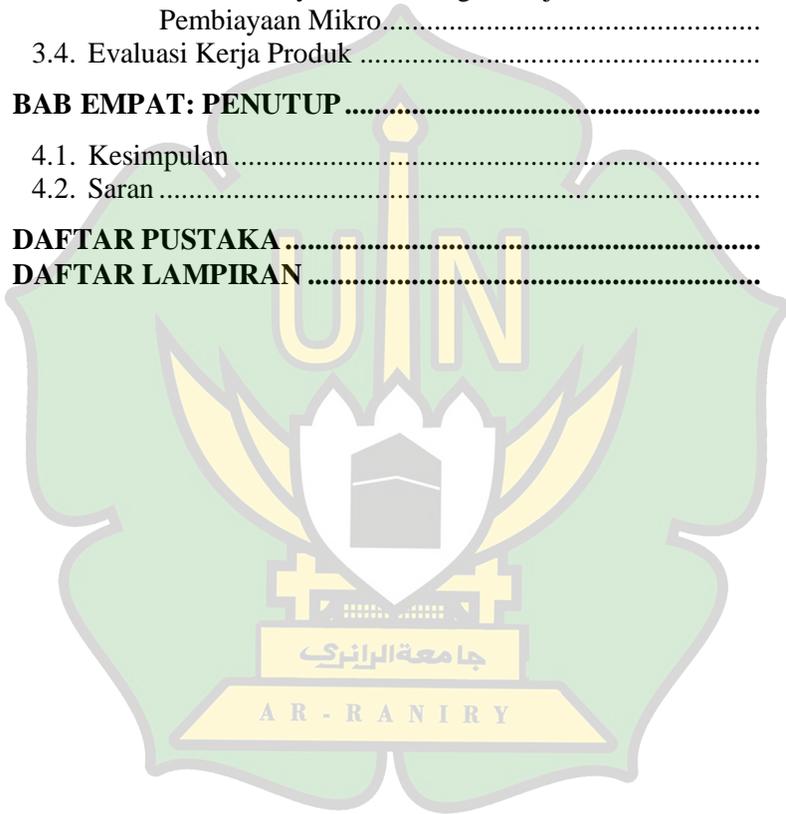
Nama	: Melati Sukma Putri
NIM	: 160601121
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/DIII-Perbankan Syariah
Judul Laporan	: Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh
Hari/Tanggal Sidang	: Selasa/9 Juli 2019
Tebal LKP	: 60 Halaman
Pembimbing I	: Azimah Dianah, SE.,M.Si.Ak
Pembimbing II	: Jalilah, S.HI.,M.Ag

Penulis melakukan kerja praktik pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh yang beralamat di jalan Daud Beureueh No.72-74 Lampriet Kota Banda Aceh. Salah satu perbankan syariah yang mempunyai misi mengembangkan sektor UMKM dengan kemudahan akses permodalan yang diberikan yaitu Bank BRISyariah dengan produk pembiayaan mikro yang terbagi atas tiga kategori, yaitu Mikro 25iB, Mikro 75iB, dan Mikro 200iB. Pembiayaan produk mikro tidak hanya mendapatkan keuntungan, namun juga terdapat kerugian dan risiko terdapat di dalam pembiayaan mikro. BRISyariah memerlukan serangkaian prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Adapun tujuan penulisan Laporan Kerja Praktik (LKP) ini adalah untuk mengetahui risiko produk pembiayaan mikro dan manajemen risiko yang dihadapi PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh. Salah satu produk yang ditawarkan PT. BRISyariah yaitu produk pembiayaan mikro. Selama melakukan kerja praktik, penulis sering melihat rentannya risiko pada pembiayaan mikro BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh, yaitu risiko kredit. Manajemen risiko yang diterapkan oleh BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh yaitu penerapan indentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko melalui tahapan karakter, manajemen, kondisi lingkungan dan usaha, dan tahapan agunan dan jaminan dan pengendalian risiko. Adapun saran penulis pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh melakukan pembinaan dan pengawasan harus dilakukan dengan jelas dan terlaksana dengan baik oleh pihak bank serta memperhatikan tingkat kolektibilitas pembiayaan sehingga pihak bank dapat menghindari pembiayaan bermasalah yang mungkin muncul dalam proses pembiayaan mikro berlangsung.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR JUDUL KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR HASIL</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN LAPORAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB SATU: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Laporan Kerja Praktik .....	5
1.3. Kegunaan Laporan Kerja Praktik .....	6
1.4. Sistematika Pelaksanaan Laporan Kerja Praktik .....	7
<b>BAB DUA: TINJAUAN LOKASI KERJA PRAKTIK</b> .....	<b>8</b>
2.1. Sejarah Singkat PT. BRISyariah KC Banda Aceh .....	8
2.2. Visi dan Misi PT. BRISyariah KC Banda Aceh .....	10
2.3. Struktur Organisasi PT. BRISyariah KC Banda Aceh.....	11
2.4. Fitur dan Produk PT. BRISyariah KC Banda Aceh.....	14
2.4.1. Penghimpunan Dana .....	14
2.4.2. Penyaluran Dana .....	17
2.4.3. Produk Jasa .....	19
2.4.4. Keadaan Personalian PT. BRISyariah KC Banda Aceh.....	20
<b>BAB TIGA: HASIL KEGIATAN KERJA PRAKTIK</b> .....	<b>24</b>
3.1. Kegiatan Kerja Praktik .....	24
3.1.1. Bagian <i>Financial Support</i> .....	24
3.1.2. Bagian <i>Operational</i> .....	25
3.2. Bidang Kerja Praktik.....	26
3.2.1. Proses Pembiayaan Mikro BRISyariah KC Banda Aceh .....	26
3.2.2. Jenis Risiko Pembiayaan Mikro BRISyariah KC Banda Aceh .....	27
3.2.3. Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Risiko yang dihadapi oleh Pembiayaan Mikro di	

BRISyariah KC Banda Aceh.....	29
3.2.4. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	36
3.3. Teori yang Berkaitan.....	41
3.3.1. Pembiayaan Mikro.....	41
3.3.2. Manajemen Risiko.....	42
3.3.2.1. Definisi Manajemen Risiko.....	42
3.3.2.2. Manajemen Risiko Perusahaan.....	43
3.3.3. Landasan Syariah Tentang Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro.....	49
3.4. Evaluasi Kerja Produk.....	51
<b>BAB EMPAT: PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
4.1. Kesimpulan.....	52
4.2. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>



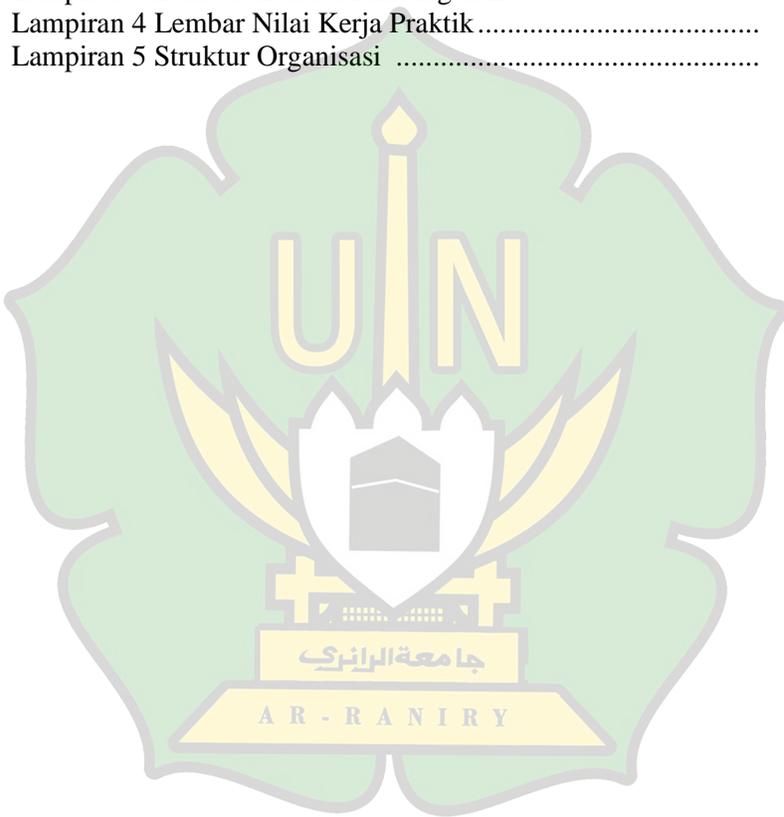
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik karyawan berdasarkan posisi kerja.....	21
Tabel 2.2 Karakteristik karyawan berdasarkan jenis kelamin.....	23
Tabel 2.3 Karakteristik karyawan berdasarkan jenjang Pendidikan .....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Bimbingan .....	56
Lampiran 2 Lembar Kontrol Bimbingan I.....	57
Lampiran 3 Lembar Kontrol Bimbingan II.....	58
Lampiran 4 Lembar Nilai Kerja Praktik.....	59
Lampiran 5 Struktur Organisasi .....	60



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Lembaga Keuangan merupakan lembaga perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of funds*), memiliki fungsi sebagai perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*). Adapun Bank sebagai lembaga keuangan secara spesifik berfungsi sebagai *agent of trust, agent of development, serta agent of services*. Sebagai *agen of trust*, dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat yang *surplus* dana dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya pada masyarakat yang memerlukan dana dalam bentuk pembiayaan tentulah sangat membutuhkan kepercayaan (*trust*) dari masyarakat. Saat ini perkembangan lembaga keuangan sudah merambat ke sektor syariah, salah satunya pada sektor perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam yang berkaitan erat dengan Al-Quran dan Al-hadits (Sinungan, 1987:111).

Saat ini khususnya di Aceh, bank syariah sangat diminati oleh masyarakat. Salah satu lembaga keuangan di Banda Aceh yang telah menerapkan sistem syariah adalah PT. BRISyariah. Bank ini merupakan Bank Umum (BU) yang telah menjalankan kegiatannya berdasarkan sistem syariah. Adapun fitur dan produk PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tidak semata-mata tertuju kepada masyarakat yang usaha atau bisnisnya menengah ke atas, melainkan juga masyarakat pembisnis menengah ke bawah.

Masyarakat yang usahanya menengah ke bawah rata-rata sangat terbantu dengan adanya pembiayaan mikro, pengusaha menengah ke

bawah perekonomiannya semakin berputar dan usahanya semakin besar dan berjalan lancar. Pengusaha menengah ke bawah terjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan bank maupun *non* bank, nasabah-nasabah pembisnis kecil mulai ramai-ramainya mengembangkan usahanya dan pembiayaan mikro sangat dibutuhkan oleh pembisnis mikro atau pembisnis usaha menengah ke bawah.

Saat ini pertumbuhan usaha mikro sangat membantu negara dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro berusaha untuk mengurangi tingkat pengangguran dan juga tingkat kemiskinan. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang, termasuk Indonesia, belakangan ini memandang penting keberadaan usaha mikro (Maryam, 2012:81-91). Alasan pertama adalah karena kinerja usaha mikro cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, usaha mikro sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, adalah karena usaha mikro sering diyakini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan usaha besar.

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendefinisikan usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai *asset* paling banyak Rp50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah). Usaha mikro sebagai sektor yang lekat dengan perbankan syariah tetap menjadi prioritas penyaluran dana perbankan syariah, hal ini tidak mengherankan mengingat bank syariah yang dekat dengan usaha mikro dan potensi pasar sektor tersebut terbesar dan tersebar di seluruh pelosok tanah air. Peningkatan laju pertumbuhan pembiayaan mikro sejalan dengan program pemerintah yang semakin

memberikan kemudahan pada sektor usaha mikro untuk semakin berkembang. Perbankan selalu dituntut untuk lebih peduli terhadap UMKM sebagai pasar potensial dalam penyaluran pembiayaannya. Di lain pihak, perbankan sendiri masih menghadapi sejumlah persoalan yang juga harus segera diselesaikan (kementerian koperasi <http://www.depkop.go.id>).

Salah satu perbankan syariah yang mempunyai misi mengembangkan sektor UMKM dengan kemudahan akses permodalan yang diberikan yaitu Bank BRISyariah dengan produk pembiayaan mikro yang terbagi atas tiga kategori, yaitu Mikro 25iB, Mikro 75iB, dan Mikro 200iB. Dalam mengembangkan sektor usaha mikro, BRISyariah melakukan sosialisasi tentang pembiayaan mikro kepada calon nasabah dengan menerapkan *margin* di bawah *competitor*. Pembiayaan mikro BRISyariah menggunakan akad murabahah, akad murabahah merupakan akad pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh shahib al-mal dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi shahib al-mal dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsuran. Adapun contoh akad pembiayaan mikro yaitu akad murabahah akad atas transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan *margin* yang disepakati oleh bank dan nasabah, dengan ketentuan bank menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada nasabah. Dalam akad ini bank menjadi jembatan jual beli dengan nasabah. Rencana ke depan, BRISyariah akan menambah dua akad baru, yakni ijarah (sewa) dan musyarakah *mutanaqisah* (kerja sama) (<http://bursa.arifew.com/info/brisyariah>).

Dengan adanya produk pembiayaan mikro ini BRISyariah diharapkan mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh pengusaha mikro, kecil, dan menengah, sehingga distribusi modal dan pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil. BRISyariah sebagai lembaga perbankan yang bergerak di bidang ekonomi, tentunya tidak terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan sektor UMKM. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, tentunya BRISyariah harus mempunyai strategi yang tepat, terutama dalam masalah permodalan, agen para pengusaha mikro dapat lebih meningkatkan potensi dalam bidang usaha yang dijalankannya, mengurangi tingkat pengangguran, dan berdampak dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Dekade ini industri perbankan di Indonesia dihadapkan oleh beberapa risiko yang semakin kompleks akibat kegiatan usaha bank yang beragam mengalami perkembangan pesat sehingga mewajibkan bank untuk meningkatkan kebutuhan akan penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet yang terkait dengan kegiatan usaha bank (Sari:2012). Dengan adanya pembiayaan pada perbankan, memungkinkan terjadinya beberapa risiko yang cukup signifikan. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Perbankan syariah dianggap memiliki keunggulan dalam pengelolaan risiko karena berdasarkan bisnisnya, perbankan syariah harus ikut mengelola perusahaan yang diberikan pembiayaan, hal ini untuk meminimalisir risiko (Alijoyo, 2006, :15). Oleh karena itu ,sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang

timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut manajemen risiko (Karim,2007, :255).

Manajemen risiko juga merupakan suatu cara, metode, atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana mengaturnya dan bagaimana mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari risiko (Ayat, 2003, :1). Risiko pada pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya, penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Oleh karena itu, bank atau lembaga keuangan perlu menerapkan sejumlah teknik dan kebijakan untuk mengelola risiko pembiayaan dalam rangka meminimumkan kemungkinan atau konsekuensi kerugian pembiayaan (N. Idroes, 2011, :95). Kolektibilitas pembiayaan mikro BRISyariah juga sangat berperan dalam meminimalisir risiko. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Kerja Praktik (LKP) dengan judul “**Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro pada PT. BRISyariah KANTOR CABANG Banda Aceh**”.

## **1.2. Tujuan Laporan Kerja Praktik**

Adapun tujuan dari Kerja Praktik yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui apa risiko produk pembiayaan mikro yang dihadapi PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko pembiayaan mikro pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh.

### 1.3. Kegunaan Laporan Kerja Praktik

Hasil dari laporan kerja praktik ini berguna untuk:

a. Khasanah Ilmu Pengetahuan

Hasil Laporan Kerja Praktik diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan wawasan keilmuan bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry khususnya mahasiswa D-III Perbankan Syariah mengenai manajemen risiko pembiayaan mikro pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh.

b. Masyarakat

Laporan Kerja Praktik ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan pihak lainnya untuk lebih mengetahui tentang manajemen risiko pembiayaan mikro pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh.

c. Instansi Tempat Kerja Praktik

Laporan Kerja Praktik ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meminimalisir risiko pada pembiayaan mikro dan juga memberi masukan yang konstruktif bagi pihak PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh.

d. Penulis

Hasil laporan Kerja Praktik ini bagi penulis berguna untuk memahami dan menambah pengetahuan mengenai kerja nyata yang ada di dunia perbankan serta menambah pengetahuan tentang manajemen risiko pembiayaan mikro sehingga dapat membandingkan teori yang telah didapatkan di perkuliahan dengan penerapan di instansi tempat kerja praktik.

#### **1.4. Sistematika Penulisan Laporan Kerja Praktik**

Sistematika penulisan laporan ini bertujuan untuk menjadikan pembahasan Laporan Kerja Praktik menjadi lebih terarah dan terstruktur maka sistematika pembahasan disusun ke dalam empat bab yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab Pendahuluan sebagai pengantar secara garis besar mengenai Laporan Kerja Praktik ini, dimulai dari latar belakang, tujuan Laporan Kerja Praktik, kegunaan Laporan Kerja Praktik dan sistematika penulisan Laporan Kerja Praktik.

Bab kedua, membahas tinjauan lokasi Kerja Praktik, yang akan dibagi dalam sub bahasan yaitu sejarah singkat PT. BRISyariah, visi dan misi PT. BRISyariah, struktur oraganisasi PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh, fitur dan produk PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh, keadaan personalia PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh.

Bab ketiga, membahas hasil kegiatan Kerja Praktik yang dibagi kedalam sub bahasan yaitu kegiatan kerja praktik, bidang kerja praktik, teori yang berkaitan dan evaluasi kerja praktik.

Bab keempat, merupakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan kerja praktik yang telah dilakukan kurang lebih 30 hari kerja serta merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan yang telah dijelaskan dan diuraikan. Pada bab ini juga akan disajikan saran dan kritikan kepada instansi kerja praktik, yaitu PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh.

## **BAB II**

### **TINJAUAN LOKASI KERJA PRAKTIK**

#### **2.1 Sejarah Singkat PT. BRISyariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan berdasarkan izin Bank Indonesia tanggal 16 November 2008 melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Posisi PT. Bank BRISyariah semakin kokoh ketika pada tanggal 19 November 2008 ditandatangani akta pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk. dan kemudian melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan akta dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk. dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah. Saham PT. Bank BRISyariah dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk.<sup>1</sup>

Mencanangkan visi untuk menjadi bank ritel modern, PT. Bank BRISyariah melakukan berbagai strategi pengembangan dan penjualan produk-produk inovatif sesuai kebutuhan nasabah. Kantor cabang yang representatif dibuka di berbagai kota besar dan strategis diseluruh Indonesia demi memberikan layanan yang mudah dijangkau nasabah. Logo PT. Bank BRISyariah dengan pendar cahaya yang benar-benar menjadi acuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya sehingga

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Eka Susanti (*General Affair*) Karyawan PT. BRISyariah KC Banda Aceh Pada Tanggal 23 April 2019.

PT. Bank BRISyariah menjadi bank yang dituju karena dapat memenuhi berbagai kebutuhan nasabah.

Sejak tahun 2010 PT. Bank BRISyariah berhasil mendudukkan diri sebagai bank syariah ketiga terbesar dari sisi aset di Indonesia. Karim *consulting* Indonesia memberikan penghargaan *Islamic Finance Award* kepada PT. Bank BRISyariah sebagai *The 3<sup>rd</sup> Rank The Most Expansive Islamic Bank*. Dalam tahun 2012, museum Rekor Dunia-Indonesia memberikan 2 penghargaan yaitu sebagai Bank Syariah pertama yang memiliki layanan *Mobile Banking* di 4 toko *Online* dan sebagai *Philantrophy* Pertama di Indonesia yang menggunakan ATM dalam penyaluran kepada binaan. Penghargaan lain di berikan oleh Majalah SWA yaitu penghargaan *Indonesia Original Brands 2012* untuk kategori produk bank syariah dan *Inventure Award 2013* sebagai *The Indonesia Middle Class Brand Champion 2013* untuk kategori Tabungan Haji. Berbagai penghargaan diperhitungkan dalam kancah perbankan nasional syariah.

Secara konsisten PT. Bank BRISyariah terus mengembangkan berbagai strategi dan inisiatif untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha perusahaan. Salah satunya adalah membangun kerjasama strategis dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk. dalam bentuk memanfaatkan jaringan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk. untuk membangun kantor layanan syariah perusahaan yang berfokus pada tahun 2013, PT. Bank BRISyariah merintis usaha dalam upaya meningkatkan status bank sebagai bank devisa untuk direalisasikan pada tahun 2014 izin Bank Indonesia No. 15/2272/Dpbs yang merupakan Kantor Cabang yang didirikan di Indonesia. Kantor Cabang Bank BRISyariah resmi pada tanggal 1 April 2004 yang beralamat di Komplek Pertokoan Pante Pirak

Jalan H. Dimurtala No. 6-7 Banda Aceh. Namun setelah terjadinya gempa dan gelombang tsunami pada tanggal 26 Desember 2004, Kantor Cabang BRISyariah pindah ke Jalan Sultan Alaidin Mahmudsyah No. 4-5 Kota Banda Aceh dan sekarang Bank BRISyariah Beralamat di Jalan Daud Beureueh No. 72-74 Lampriet Kota Banda Aceh. PT. Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh memiliki 2 Kantor Cabang Pembantu yaitu Bank BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Lhokseumawe dan Bank BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Meulaboh.<sup>2</sup>

## **2.2 Visi Dan Misi PT. BRISyariah**

### Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### Misi

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan alternatif ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Eka Susanti (*General Affair*) Karyawan PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh Pada Tanggal 23 April 2019.

### 2.3 Struktur Organisasi PT. BRISyariah

Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk mengatur pembagian tugas secara jelas dari masing-masing bagian kerja, sehingga akan adanya batasan antara wewenang dan tanggung jawab satu bagian dengan bagian yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih. Dengan adanya struktur organisasi maka para pekerja akan dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan kewajibannya, kepada siapa tugas dan tanggung jawab tersebut diserahkan dan dipertanggung jawabkan.

PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh mempunyai struktur organisasi garis lurus, maksudnya yaitu pada setiap tingkat atau level organisasi dikepalai oleh seorang atasan yang membawahi beberapa orang karyawan, maka pertanggung jawaban akan dilakukan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat paling tinggi.

Adapun tugas dan wewenang bagian masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan cabang yaitu orang yang menjabat sebagai ketua. Adapun tugas dan wewenangnya adalah mengarahkan dan mengkoordinasikan rencana kerja anggaran di kantor cabang/kantor cabang pembantu/kantor kas, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya, A serta B mengkoordinasikan pelaporannya untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan Rencana Anggaran yang ditetapkan.
2. *Operational Manager* yang mempunyai tugas melakukan persetujuan/otorisasi transaksi sesuai dengan kewenangan yang diberikan dan prosedur yang berlaku di BRISyariah serta mengkoordinir persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan

untuk pelaksanaan operasional kantor cabang. Manajer operasional juga dibantu oleh:

- a. *Branch Operational Supervisor*, yang bertugas melakukan persetujuan/otoritas transaksi sesuai dengan kewenangan yang diberikan dan prosedur yang berlaku di BRISyariah.
  - b. *General Affair*, tugasnya yaitu mengelola Sumber Daya Manusia (SDM), rekanan dan bagian umum yaitu mengenai data karyawan kantor cabang, mengatur rumah tangga dan kantor cabang dan mengelola Alat Tulis Kantor (ATK).
  - c. *Costumer Service*, bertugas melayani nasabah memberikan informasi produk dan layanan serta melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan kewenangannya, berdasarkan intruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan.
  - d. *Teller*, yang bertugas melaksanakan dan bertanggung jawab atas transaksi operasional tunai dan *non* tunai yang prosesnya berdasarkan intruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang ditetapkan.
  - e. *Loan Operational/Kliring*, bertugas sebagai narasumber dalam layanan operasi kliring dan transfer baik untuk internal bank maupun dengan jaringan bank eksternal lainnya.
  - f. *Branch Administration*, bertugas sebagai administrasi kantor cabang, mampu melakukan kontrol dan monitor jalannya proses kerja di kantor cabang dan menjaga dan menciptakan kerapihan dan kenyamanan kerja di kantor cabang.
3. *Marketing Manager*, bertugas membantu Pimpinan Cabang dalam mempersiapkan Rencana Kerja Anggaran dalam rangka mencapai

target bisnis atas segmen yang dikelolanya. *Marketing Manager* dibantu oleh:

- a. *Account Officer Micro*, bertugas menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan pemasaran serta prakarsa pembiayaan sesuai ketentuan yang berlaku dan sesuai kewenangan bidang tugasnya agar target ekspansi pembiayaan tercapai.
  - b. *Funding Officer*, bertugas merealisasi pelaksanaan penagihan sesuai target yang telah ditetapkan.
4. *Micro Marketing Manager*, mempunyai tugas atas *performance* keuntungan Unit Mikro Syariah (UMS) dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan dan mengelola seluruh *Staff Area* dan UMS dalam mendukung kegiatan bisnis UMS. *Micro Marketing Manager* dibantu oleh:
- a. *Unit Head*, bertugas dan bertanggung jawab atas *performance* keuntungan UMS dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan serta mengelola seluruh staf UMS dengan tujuan tercapainya *sustainable growth*.
  - b. *Accounting Manager Micro*, bertugas melakukan proses pemasaran produk mikro BRISyariah kepada calon nasabah di sekitar komunitasnya serta radius yang disetujui antara lain di pasar dan lingkungan pasar.
5. *Financing Support Manager*, bertugas untuk memastikan seluruh kegiatan yang berlaku yang berkaitan dengan aspek *Financing Support* telah sesuai dengan standar kebijakan dan prosedur yang berlaku serta melakukan pengawasan dokumentasi dan kualitas pembiayaan yang diberikan. *Financing Support Manager* dibantu oleh:

- a. *Appraisal & Investigation*, bertugas melakukan penilaian-penilaian jaminan dan *trade checking*.
  - b. *Financing Administration*, bertugas melakukan pencairan pembiayaan, pelaporan asuransi, mengelola izin atau dokumen yang sudah jatuh tempo dan memverifikasi data administrasi *Costumer bank* dan produk perbankan.
  - c. *Reporting Custody*, bertugas melakukan pengolahan data dan membuka laporan pembiayaan untuk kebutuhan Internal maupun eksternal sesuai dengan standar/ketentuan yang berlaku.
  - d. *Area support*, bertugas melakukan *financing analysis* dan penilaian jaminan sesuai kebijakan perusahaan.
6. *Branch Quality Assurance*, bertugas sebagai pemeriksa kantor cabang dan kantor cabang pembantu dibawah supervisinya. Bagian ini tidak bertanggung jawab pada pimpinan cabang melainkan bertanggung jawab langsung kepada kantor pusat.

Untuk melihat struktur organisasi lengkap, dapat dilihat pada lampiran 1.

#### **2.4 Fitur dan Produk PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Adapun fitur dan produk dari PT. Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh sebagai berikut:

##### **2.4.1 Penghimpunan Dana**

Adapun produk penghimpunan dana pada PT. BRISyariah terdiri dari:

##### **1. Tabungan Bank BRISyariah**

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Dari sejak kecil kita sudah diajarkan untuk menabung. Pada awalnya menabung masih cara sederhana, seperti menyimpan uang di celengan dan disimpan di rumah. Namun risiko menyimpan uang di rumah begitu besar seperti risiko kehilangan atau kerusakan lainnya.

Dalam hal ini PT. Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh menyediakan empat jenis produk tabungan yang ditawarkan kepada calon nasabah, yaitu:

a. Tabungan Faedah BRISyariah iB

Tabungan Faedah BRISyariah iB merupakan tabungan perorangan yang menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* atau titipan, dipersembahkan untuk individu yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Manfaatnya memberi ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai prinsip syariah.

b. Tabungan Haji BRISyariah iB

Tabungan Haji BRISyariah iB merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang telah merencanakan menunaikan ibadah haji. Produk ini sama dengan produk Tabungan Faedah, namun penarikannya hanya dapat digunakan untuk perjalanan haji. Manfaatnya memberi ketenangan, kenyamanan serta keberkahan dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaannya sesuai syariah.

c. Tabungan Haji Anak BRISyariah iB

Tabungan Haji Anak BRISyariah iB merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang telah merencanakan menunaikan ibadah haji dari dini. Produk ini sama dengan produk tabungan haji dewasa perbedaannya hanya umur saja, tabungan haji anak jangka waktu menabungnya sekitaran umur 12 tahun sampai dengan dewasa.

d. Tabungan Impian BRISyariah iB

Tabungan Impian BRISyariah iB merupakan tabungan berjangka dari BRISyariah dengan prinsip bagi hasil *mudharabah muthlaqah* yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabah dengan terencana memakai *auto debet* setoran rutin bulanan. Manfaatnya memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaannya sesuai prinsip syariah serta dilindungi asuransi.

e. Tabungan SimPel BRISyariah iB

Tabungan Simpanan Pelajar/SimPel iB merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Akad yang digunakan pada Tabungan SimPel ini adalah *wadi'ah* atau titipan.

2. Giro BRISyariah iB

Simpanan Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, *bilyet giro*, dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Giro BRISyariah iB adalah produk simpanan dari BRISyariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk memudahkan transaksi keuangan sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek dan Bilyet giro.

3. Deposito BRISyariah iB

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.

#### 2.4.2 Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah BRISyariah memiliki tiga produk yang terdiri dari:

1. Pembiayaan *Small Medium Enterprise* (SME) dan *Linkage*
  - a. Pembiayaan Beragunan Tunai
 

Pembiayaan Beragunan Tunai adalah fasilitas pembiayaan yang dijamin penuh dengan agunan tunai. Agunan yang diperkenankan untuk saat ini hanya berupa deposito BRISyariah. Pembiayaan harus memenuhi unsur kepatuhan pada ketentuan syariah yang berlaku. Jenis penggunaan pembiayaan ini dibagi 2 yaitu modal kerja dan investasi.
  - b. Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha
 

Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian kendaraan roda empat atau lebih (kendaraan penumpang atau komersial) yang digunakan untuk sarana pendukung usaha (untuk operasional/perusahaan), dalam hal ini tidak termasuk alat berat atau usaha transportasi yang akan diatur dalam ketentuan tersendiri. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah akad murabahah.
  - c. Pembiayaan Usaha Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)
 

Pembiayaan Usaha SPBU adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha SPBU baik untuk memenuhi kebutuhan modal kerja (pembelian BBM) maupun kebutuhan investasi (pembelian SPBU, pembangunan SPBU baru, maupun renovasi SPBU).

## 2. Pembiayaan Mikro

Saat ini, bisnis mikro fokus pada aspek pembiayaan produktif. Pembiayaan ini disalurkan ke pengusaha-pengusaha mikro di pasar-pasar tradisional yang sebagian besar adalah pedagang sembako, pakaian serta barang dagangan lainnya. BRISyariah mempunyai 4 jenis pembiayaan mikro yang masing-masing dalam jumlah dana yang berbeda yakni Mikro 25 iB, Mikro 75 iB dan Mikro 200 iB serta Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB.

## 3. Pembiayaan Konsumer

Pembiayaan Konsumer adalah kegiatan pembiayaan yang ditawarkan oleh BRISyariah untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau nasabah dengan pembayaran secara angsuran. Adapun produk pembiayaan konsumer yang di tawarkan oleh BRISyariah yaitu:

### a. Pembiayaan Kepemilikan Rumah BRISyariah iB

Produk pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan prinsip jual beli (murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulannya.

### b. Pembiayaan Multiguna BRISyariah iB

Pembiayaan kepemilikan multiguna/kepemilikan multijasa adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif karyawan sesuai syariah dengan menggunakan agunan utama berupa pendapatan gaji karyawan yang bersangkutan.

### c. Pembiayaan Kepemilikan Bermotor BRISyariah iB

Pembiayaan kepemilikan bermotor diberikan kepada perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan

menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) dengan pembayaran secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

d. Pembiayaan Umrah BRISyariah iB

Pembiayaan umrah telah menjadi salah satu produk yang cukup menjanjikan bagi bisnis bank. Akad yang digunakan dalam produk pembiayaan umrah BRISyariah adalah akad jual beli manfaat/jasa (*Ijarah multijasa*). Manfaat yang diberikan adalah pilihan jangka waktu sesuai kemampuan hingga 36 bulan serta paket umrah tersedia dari berbagai Biro *Tour* dan *travel* yang bekerja sama dengan BRISyariah atau sesuai pilihan nasabah sendiri.

#### 2.4.3 Produk Jasa

Adapun produk-produk jasa yang ditawarkan BRISyariah adalah sebagai berikut:

1. *e-banking*

*e-banking* merupakan layanan produk yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan transaksi perbankan. Dengan *e-banking* transaksi perbankan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan mudah dan praktis melalui jaringan elektronik seperti internet, dan telepon genggam serta telepon.

2. SMS BRISyariah

SMS BRISyariah merupakan fasilitas layanan perbankan bagi nasabah tabungan BRISyariah yang mempermudah untuk melakukan berbagai transaksi seperti isi ulang pulsa, bayar tagihan transfer sampai pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

### 3. *Mobile BRISyariah*

*Mobile BRISyariah* merupakan aplikasi berbasis SMS untuk mengakses rekening tabungan BRISyariah kapanpun dan dimanapun.

### 4. *Cash Management System*

*Cash management system* merupakan layanan elektronik yang menyediakan layanan berupa transaksi finansial, antara lain transfer antar rekening BRISyariah atau rekening bank lain, *payroll system*, pembayaran tagihan hingga sistem laporan pembayaran dan non finansial (informasi saldo), laporan historis transaksi dan *download file* sebagai media penyajian laporan keuangan), melalui *microsite* yang disediakan oleh BRISyariah.

#### **2.4.4 Keadaan Personalia PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Keadaan personalia adalah keadaan yang menggambarkan sistem kerja atau jumlah karyawan yang terdapat dalam sebuah lembaga atau perusahaan dan juga di bidang-bidang yang terdapat pada lembaga atau perusahaan tersebut. Pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh mempunyai keadaan personalia yang baik dimana setiap masing-masing bagiannya memahami tugas-tugas dan peran yang harus mereka lakukan sehingga terorganisir dengan baik.

Secara keseluruhan, karyawan yang ada pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh berjumlah 49 orang yang terbagi pada posisi kerja yang berbeda-beda.

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik Karyawan Berdasarkan Posisi Kerja**

<b>Posisi Kerja</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
Pimpinan Cabang	1
<i>Operasional Manager</i>	1
<i>Branch Operation Supervisor</i>	1
<i>Teller</i>	1
<i>Costumer Service</i>	2
<i>Loan Operational/Kliring</i>	1
<i>Branch Administration</i>	1
<i>General Affair</i>	1
<i>Marketing Manager</i>	1
<i>Account Officer</i>	4
<i>Funding Officer</i>	1
<i>Micro Marketing Manager</i>	1
<i>Unit Head</i>	2
<i>Account Officer Micro</i>	8
<i>Financing Support Manager</i>	1
<i>Appraisal &amp; Investigation</i>	1
<i>Financing Administration</i>	1
<i>Reporting Custody</i>	1
<i>Area Support</i>	1
<i>Collection Officer</i>	1
<i>Collection Officer Micro</i>	1
<i>Baranch Quality Assurance</i>	1
<i>Review Junior &amp; Reviewer Madya</i>	2

<i>Driver</i>	1
<i>Security</i>	4
<i>Office Boy</i>	3
<b>Total Karyawan</b>	49

Sumber: Struktur Organisasi BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Cabang berjumlah 1 orang, *Operasional Manager* berjumlah 1 orang, *Branch Operation Supervisor* berjumlah 1 orang, Teller berjumlah 1 orang, *Customer Service* berjumlah 2 orang, *Operation Support* berjumlah 1 orang, *Back Officer/Kliring* berjumlah 2 orang, *General Affair* berjumlah 1 orang, *Marketing Manager* berjumlah 1 orang, *Account Officer* berjumlah 1 orang, *Relationship Officer* berjumlah 1 orang, *Funding Officer* berjumlah 1 orang, *Micro Marketing Manager* berjumlah 1 orang, *Unit Head* berjumlah 2 orang, *Account Officer Micro* berjumlah 8 orang, *Financing Support Manager* berjumlah 1 orang, *Appraisal & Investigation* berjumlah 1 orang, *Legal Officer* berjumlah 1 orang, *Reporting Custody* berjumlah 1 orang, *Area Support* berjumlah 1 orang, *Collection Supervisor* berjumlah 1 orang, *Co & Task Force* berjumlah 3 orang, *Baranch Quality Assurance* berjumlah 1 orang, *Review Junior & Review Madya* berjumlah 2 orang, *Driver* berjumlah 1 orang, *Security* berjumlah 4 orang, *Office Boy* berjumlah 3 orang, dengan demikian jumlah keseluruhan 49 orang.

**Tabel 2.2**  
**Karakteristik Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
Laki-laki	40
Perempuan	9
<b>Total Karyawan</b>	<b>49</b>

*Sumber: Struktur Organisasi Kantor Cabang Banda Aceh (2019)*

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan dengan total karyawan 49 orang, terdiri dari 40 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

**Tabel 2.3**  
**Karakteristik Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan<sup>3</sup>**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
SMA	9
D3	6
S1	30
S2	4
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>

*Sumber: Struktur Organisasi Kantor Cabang Banda Aceh (2019)*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dengan total karyawan 49 orang yang terdiri dari 9 orang lulusan SMA, 6 orang lulusan D3, 30 orang lulusan S1 dan 4 orang lulusan S2.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Eka Susanti (*General Affair*) Karyawan PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh Pada Tanggal 23 April 2019.

## **BAB III**

### **HASIL KEGIATAN KERJA PRAKTIK**

#### **3.1 Kegiatan Kerja Praktik**

Selama melakukan Kerja Praktik di PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh selama kurang lebih 30 hari kerja yang dimulai pada tanggal 11 Maret sampai 24 April 2019, banyak kegiatan yang penulis lakukan. Penulis ditempatkan pada bagian *Financing support* dan bagian *Operasional Manager*. Kegiatan-kegiatan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

##### **3.1.1 Bagian *Financing support***

Bagian *Financing support* merupakan posisi karyawan yang bertugas memfasilitasi pencairan dalam pembiayaan mikro dan konsumen. Kegiatan-kegiatan yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penulis berkecimpung membantu karyawan untuk menganalisa pembiayaan-pembiayaan mikro maupun konsumen melalui tahap *BI Checking* pada aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. tahap selanjutnya setelah penulis telah melakukan *BI Checking* data nasabah yang ingin melakukan pembiayaan dan hasilnya bagus setelah itu baru dilakukan *survei* oleh pihak *appraisal* atau penilai agunan, *Account Officer Micro* (AOM) dan Pinca sendiri langsung terjun ke rumah nasabah atau ke toko tempat usaha nasabah sesuai penjaminan yang nasabah ajukan. Setelah pihak bank setuju barulah *Manager Financing support* melakukan pencairan. Pada bagian ini penulis melakukan kerja praktik kurang lebih selama 30 hari dimulai dari tanggal 11 Maret sampai 24 April 2019.

3. Dibagian *Financing support* penulis juga banyak mendapatkan ilmu, kegiatan yang penulis lakukan yaitu menginput data nasabah yang ada pada KTP dan KK untuk di lihat apakah calon nasabah memiliki pinjaman di bank lain atau tidak dan bank juga bisa menilai apakah calon nasabah berhak diberikan pembiayaan kepada pihak bank melalui hasil Sistem Layanan Informasi Keuangan Bank Indonesia *Checking*. Sistem Layanan Informasi Keuangan Bank Indonesia *Checking* yang penulis lakukan ada 2 jenis pembiayaan yaitu pembiayaan mikro dan pembiayaan konsumen.
4. Bukan hanya menangani hasil Sistem Layanan Informasi Keuangan Bank Indonesia *Checking* penulis juga dapat pembelajaran mengenai arsip berkas dokumen. Pada bagian arsip berkas dokumen penulis banyak di ajarkan dan langsung mempraktikan di ruangan dokumen, penulis melakukan arsip dokumen dengan memilih dokumen pembiayaan-pembiayaan yang berbeda-beda, di ruangan berkas ini terdapat beberapa rak yang berbeda-beda pengkelompokan pembiayaannya. Ada rak pembiayaan mikro, rak pembiayaan kepemilikan perumahan kur, dan rak pembiayaan konsumen. Penulis melakukan penyusunan kembali semua data pembiayaan pada rak masing-masing pembiayaan hingga tersusun sangat rapi.
5. Selain itu penulis juga menyusun berkas penting pencairan data nasabah dan sertifikat rumah nasabah.

### **3.1.2 Bagian Operasional**

Bagian *Operasional* bertanggung jawab untuk memastikan organisasi berjalan sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan. Adapun

kegiatan-kegiatan yang penulis lakukan pada bagian *Operasional* adalah mengelompokkan KTM mahasiswa UIN letting 2017 sebanyak 5000 KTM dan penulis juga membantu menstempel buku tabungan haji 2019.

### **3.2 Bidang Kerja Praktik**

Selama Kerja Praktik Lapangan pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh, penulis sering ditempatkan pada bagian *Financing support*. Penulis tertarik mengangkat topik mengenai manajemen risiko pada pembiayaan mikro yang sering di analisa melalui BI *Checking* hasil data nasabah pembiayaan mikro yang terdapat banyak risiko di dalamnya pada pembiayaan mikro yang ada di BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh.

Tujuan penulis mengangkat topik tersebut menjadi judul Laporan Kerja Praktik adalah untuk mengetahui manajemen risiko pembiayaan mikro itu sendiri, dan mengetahui risiko produk pembiayaan mikro.

#### **3.2.1 Proses Pembiayaan Mikro BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Proses pembiayaan mikro BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh dilakukan bebarapa tahapan yaitu: (Pelatihan *Basic Knowledge Micro Banking*).

1. Calon nasabah pembiayaan mikro datang ke Bank BRISyariah untuk mengisi formulir aplikasi pembiayaan mikro. Formulir aplikasi ini terdiri dari: nama calon nasabah, jenis kelamin, nomor KTP, tanggal jatuh tempo KTP, alamat sesuai KTP, tempat tanggal lahir, pendidikan terakhir, status perkawinan, nama pasangan, nama ibu kandung, jumlah tanggungan, alamat dan nomor telepon tempat usaha dilengkapi dengan keterangan mengenai kegiatan usaha perusahaan, lama usaha, omset rata-rata perbulan , serta tanda tangan calon nasabah.

2. Selanjutnya, dokumen aplikasi yang telah diisi diserahkan kepada *Account Officer Mikro* (Divisi Penjualan) wajib me-review kelayakan calon nasabah dan merekomendasikan dengan cara membubuhi paraf pada formulir aplikasi pembiayaan.
3. Dokumen aplikasi yang telah lengkap dan selesai diperiksa oleh *Account Officer Mikro*, kemudian diserahkan kepada *Area Support* (Divisi pembiayaan pada Wilayah Unit) untuk dilakukan penyelidikan informasi negatif calon nasabah melalui *BI checking* dan Daftar Hitam Nasional-Bank Indonesia.
4. Kemudian, Setelah semua dokumen calon nasabah dan informasi mengenai usaha calon nasabah sudah lengkap, benar dan ditandatangani oleh calon nasabah, *Account Officer Mikro* menyerahkan berkas kepihak *financing support*.
5. Tahap terakhir informasi kepada calon nasabah bahwa persetujuan atau penolakan pembiayaan akan diberitahukan dalam waktu 3 hari terhitung dari saat calon nasabah menyerahkan dokumen lengkap.

### **3.2.2 Jenis Risiko Pembiayaan Mikro BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Perkembangan pembiayaan mikro BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh sangat meningkat,<sup>4</sup> dari beberapa bulan pada tahun 2018, pembiayaan mikro BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh memiliki pencairan yang relatif meningkat. Pada bulan Januari pencairannya mencapai 2,443 M dengan jumlah nasabah 60 nasabah, pada bulan Februari pencairannya mencapai 4,053 M dengan jumlah nasabah 124

---

<sup>4</sup>Wawancara Dengan Ade Rina Aprilia *Area Support* Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tanggal 11 april 2019.

nasabah dan pada bulan Maret pencairannya mencapai 4,675 M dengan jumlah nasabah 166 nasabah (Data internal pencapaian DISB AOM 2018).

Sektor-sektor usaha calon nasabah yang boleh mengajukan pembiayaan mikro dari sektor pertanian yaitu seluruh usaha di sektor pertanian termasuk tanaman pangan, perkebunan, dan perternakan. Pada sektor perikanan yaitu seluruh usaha di sektor perikanan termasuk penangkapan dan pembudidayaan ikan. Selanjutnya Sektor industri pengolahan termasuk industri kreatif di bidang periklanan, film, animasi, video, dan alat mesin pendukung kegiatan ketahanan pangan. Selanjutnya pada seluruh usaha di sektor konstruksi termasuk kontruksi perumahan, kontruksi gedung, bangunan perairan. Sektor perdagangan yaitu seluruh usaha disektor perdagangan. Selanjutnya pada sektor jasa-jasa, seluruh usaha sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan, sektor transportasi-pergudangan dan komunikasi, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa kemasyarakatan-sosial budaya, dan hiburan. Setiap usaha ini pastinya harus usaha yang halal menurut ajaran Islam (Nodin P3M Versi KUR 1.0, Hal: 10/27 2016).

Pembiayaan mikro sendiri memang relatif menguntungkan bagi BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tetapi usaha ini juga memiliki risiko. Pada pembiayaan mikro BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh, risiko yang sering dihadapi adalah risiko kredit, risiko politik, risiko sifat usaha, risiko geografis, risiko persaingan, risiko ketidak pastian dan risiko inflasi, di mana risiko ini timbul akibat debitur atau nasabah tidak dapat melunasi utangnya. Ada beberapa faktor penyebab nasabah tidak bisa mengembalikan kewajibannya atau mengembalikan utangnya seperti faktor kegiatan usahanya tidak berjalan lancar, usaha nasabah yang sepi,

dan usaha nasabah tertimpa musibah (seperti banjir dan kebakaran) kondisi seperti ini nasabah tidak dapat mengembalikan lagi kewajibannya atau utangnya.<sup>5</sup>

### **3.2.3 Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Risiko yang dihadapi oleh Pembiayaan Mikro di BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh**

BRISyariah mempunyai unit mikro untuk melaksanakan tugas pokok masing-masing untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Unit-unit tersebut antara lain:<sup>6</sup>

#### **1. *Micro Marketing Manager* (MMM)**

*Micro Marketing Manager*, mempunyai tugas atas *performance* keuntungan Unit Mikro Syariah (UMS) dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan dan mengelola seluruh *Staff Area* dan UMS dalam mendukung kegiatan bisnis UMS. *Micro Marketing Manager* dibantu oleh: *Unit Head* (UH) dan *Account Officer Micro*.

#### **2. *Unit Head* (UH)**

Bertugas sebagai seorang marketing terbaik di unitnya membina, mendidik, mengawal, mengarahkan dan memonitor *Account Officer Micro* melampaui pembiayaan dan pendanaan yang ditetapkan. Melakukan *review* proposal pembiayaan, melakukan verifikasi atau kunjungan lapangan atas proposal yang diajukan oleh *Account Officer Micro*, memutuskan proposal pembiayaan sesuai kewenangannya, memonitor pemenuhan dokumen dan pencairan pembiayaan, bertanggung jawab terhadap kelancaran pembayaran angsuran nasabah, menjalankan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ade Rina Aprilia, bagian *Area Support* Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tanggal 11 April 2019.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ade Rina Aprilia, bagian *Area Support* Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tanggal 11 April 2019.

prosedur dengan benar dan bertanggung jawab atas penyimpangan perilaku *Account Officer Micro* binaannya (*fraud*) (PPT *Micro Banking Overview*).

### 3. AOM (*Account Officer Micro*)

Bertanggung jawab melakukan proses *canvassing* pembiayaan dan pendanaan, *collecting* dokumen, analisa kelayakan usaha dan jaminan, membuat dan menyajikan proposal pembiayaan, menjadi pemrakarsa dan pengusul pembiayaan, *maintenance* nasabah, melakukan penagihan dan pembayaran angsuran dan pelunasan nasabah dan melakukan pelaporan ke *Unit Head* (PPT *Micro Banking Overview*).

Adapun BRISyariah menetapkan manajemen risiko sesuai dengan standar yang diterapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Langkah-langkah penerapan manajemen risiko yang dilakukan, diantaranya:

#### a. Identifikasi risiko

Proses ini dilakukan dengan cara mengenal karakter risiko yang melekat pada aktivitas risiko terhadap produk dan kegiatan usaha. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan identifikasi risiko antara lain: (Inisiasi Pembiayaan PT. BRISyariah 2014)

#### 1. Mengidentifikasi karakter nasabah dengan menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions of Economics*).

- a. Dalam mengidentifikasi *Character* nasabah, BRISyariah melakukan pendekatan terhadap nasabah dengan mengunjungi, mengumpulkan dan mencari tahu data dan informasi dari pihak yang terkait dan dapat dipercaya seperti tetangga, dan mengumpulkan data pendukung yang dapat memperlihatkan kedisiplinan calon peminjam dalam memenuhi kewajibannya

seperti meminta tagihan pembayaran listrik dan bukti sewa tempat usaha.

- b. Dalam mengidentifikasi *Capacity* nasabah, BRISyariah melakukan pengecekan terhadap usahanya dengan baik dan mendatangkan keuntungan sehingga dapat membayar kembali angsuran yang diajukan. Pada praktiknya, terkadang usaha nasabah mengalami penurunan pendapatan karena sepiunya konsumen sehingga beberapa nasabah terpaksa menunggak pembayaran angsuran. Adapun data usaha yang termasuk dalam *Capacity* diantaranya: Data sales, data piutang, data pembelian, data hutang, data persediaan barang, data biaya pengeluaran usaha, data pengeluaran pribadi.
  - c. Dalam mengidentifikasi *Capital* nasabah, BRISyariah mengecek modal keuangan nasabah.
  - d. Dalam mengidentifikasi *Collateral* BRISyariah melakukan pemeriksaan dokumen jaminan dengan mengetahui tipe dari dokumen jaminan, kepemilikan dokumen jaminan dan legalitas dokumen jaminan. Selain itu BRISyariah juga melakukan *appraisal* pada jaminan dengan cara mengetahui keberadaan jaminan (lokasi dan kondisi), validasi nilai pasar jaminan dan *marketability*.
  - e. Dalam mengidentifikasi *Condition Of Economic*, BRISyariah melakukan pengawasan terhadap usaha nasabah dilihat pada perekonomian di Indonesia.
2. *BI Checking*, yaitu mengidentifikasi risiko melalui aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan dengan

mengetahui identitas nasabah seperti KTP dan NPWP usaha, agar terlihat apakah nasabah memiliki pembiayaan di bank lainnya.<sup>7</sup>

3. *Track Checking*, yaitu mengidentifikasi risiko dengan cara mencari informasi tentang usaha nasabah dengan cara menanyakan ke pelanggan bagaimana kondisi usahanya berjalan lancar dan mencari informasi mengenai kedisiplinan nasabah dalam menjalankan usahanya.<sup>8</sup>

Pada penerapan ini, BRISyariah dapat mengambil tindakan untuk menghindari risiko, sehingga potensi kerugian lainnya dapat dikendalikan dengan baik. Proses mengenali seluruh risiko yang baik dengan mengetahui setiap jenis usaha bank, produk, transaksi yang dijalankan serta meminimalisir bentuk risiko yang akan terjadi. Dari serangkaian proses manajemen risiko, identifikasi merupakan proses yang sangat penting dilakukan, karena dengan melakukan identifikasi risiko secara cermat dan teliti maka dapat menentukan langkah selanjutnya.

- b. Pengukuran risiko

BRISyariah menggunakan 4 tahapan pengukuran risiko yaitu tahapan karakter, tahapan manajemen, tahapan kondisi lingkungan usaha dan tahapan agunan atau jaminan. Proses pengukuran usaha calon nasabah merupakan tugas pokok *Account Officer Mikro (AOM)*.

- a. Tahapan Karakter

Selain menggunakan BI *Checking* dan Daftar Hitam Nasional-Bank Indonesia, bank juga harus melakukan verifikasi karakter calon nasabah dengan cara berkunjung secara langsung dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ade Rina Aprilia, bagian *Area Support* Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tanggal 11 April 2019.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ade Rina Aprilia, bagian *Area Support* Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tanggal 11 April 2019.

calon nasabah dilokasi usaha yang akan dibiayai, serta mencari informasi lebih detail mengenai karakter calon nasabah dengan cara bertanya kepada tetangga dan kerabat terdekat calon nasabah. Tahapan karakter ini dilakukan dengan tujuan calon nasabah mempunyai tanggung jawab, jujur, dan serius dalam menjalankan usahanya, serta membayar kewajibannya.<sup>9</sup>

b. Tahapan Manajemen

Tahapan manajemen dilakukan agar mengetahui tingkat risiko dari kemampuan manajerial calon nasabah dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengelolaan usaha yang dibiayai, apakah mengalami prospek yang baik kedepannya dan semakin maju.<sup>10</sup>

c. Tahapan Kondisi Lingkungan Usaha

Tahapan Kondisi Lingkungan Usaha BRISyariah melakukan pengawasan terhadap lingkungan usaha nasabah khususnya kondisi perekonomiannya.<sup>11</sup>

d. Tahapan Agunan atau jaminan

Tahapan ini memiliki standar nilai jaminan yang diberikan oleh calon nasabah sesuai dengan pembiayaan yang diajukan dan jangka waktu yang ditentukan.<sup>12</sup>

Penilaian langsung dilakukan oleh pihak *Appraisal* pada bagian *Financing Support* dengan produk Faedah iB 5-75 juta dan Faedah iB >

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ade Rina Aprilia, bagian *Area Support* Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tanggal 11 April 2019.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ade Rina Aprilia, bagian *Area Support* Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tanggal 22 April 2019.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Sari Andriana, bagian *Section Head* Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tanggal 22 April 2019.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ade Rina Aprilia, bagian *Area Support* Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tanggal 22 April 2019.

75-200 jt. Penilaian jaminan langsung mendatangkan atau *mensurvei* langsung ke lokasi jaminan yang berupa tanah, tanah dan bangunan, kios dan kendaraan bermotor untuk melihat fisik yang dijamin oleh calon nasabah.<sup>13</sup>

Tahapan ini merupakan hasil dari pelaksanaan manajemen risiko pada pembiayaan mikro yang dilakukan BRISyariah.

c. Pemantauan risiko

Proses ini dilaksanakan oleh *Account Officer Micro* setelah pencairan pembiayaan mikro dengan melakukan pengunjungan nasabah ke lokasi usaha untuk pengecekan barang dagangan, jumlah pelanggan nasabah, kondisi usaha nasabah, melihat kuitansi asli pembelian barang usaha dan melihat kondisi agunan nasabah serta mendokumentasikan melalui foto kuitansi asli pembelian barang dan foto tempat usaha.<sup>14</sup>

d. Pengendalian risiko

Dalam kegiatan pembiayaan usaha mikro, BRISyariah senantiasa berhadapan dengan berbagai risiko terutama risiko nasabah yang mengalami kegagalan dalam pembayaran angsuran/pembiayaan bermasalah. Risiko yang sudah terdeteksi oleh *Account Officer Micro* dengan memberikan laporan kepada pihak manajemen akan segera disikapi dan ditanggulangi secepatnya. BRISyariah akan melakukan proses *collection* setelah pencairan pembiayaan. *Collection* atas keterlambatan pembayaran angsuran diklasifikasikan sebagai berikut: (Pelatihan *Basic Knowledge Micro Banking* BRISyariah).

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Sari Andriana, bagian *Section Head* Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tanggal 22 April 2019.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Sari Andriana, bagian *Section Head* Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh tanggal 22 April 2019.

1. *Early Collection*, yaitu tahapan/cara penanganan *collection* atas angsuran mulai DPD 7-30 hari. Adapun cara penanganan *Early Collection* dengan mengingatkan nasabah akan jatuh tempo, dilakukan kunjungan *Collection* ke nasabah, diberikan surat pemberitahuan tunggakan, diberikan surat peringatan, selama nasabah belum lunas/lancar *Account Officer Micro* melakukan kunjungan 2 hari sekali sampai nasabah lancar kembali.
2. *Soft Collection*, yaitu tahapan atau cara penanganan *Collection* atas angsuran mulai DPD 31-60 hari. Adapun cara penanganan *Soft Collection* yaitu *Colls* menerima berita acara pelimpahan nasabah maksimal 3 hari setelah menerima nasabah, *Colls* lakukan kunjungan. *Colls* buat analisa penyebab tunggakan, *Colls* buat usulan alternatif penyelesaian tunggakan diantaranya: restrukturisasi, penyerahan/penjualan jaminan sukarela, eksekusi, hapus buku, koordinasi dengan *Colls Manager* dan *Micro Marketing Manager* dan selama nasabah belum lunas/lancar lakukan kunjungan 2 hari sekali sampai nasabah lancar kembali.
3. *Hard Collection*, yaitu tahapan/cara penanganan angsuran mulai DPD 61-90 hari. Adapun cara penanganan *Hard Collection* dengan melakukan kunjungan bersama antara *Colls* dan *Micro Marketing Manager*, analisa kembali penyebab terjadinya tunggakan, buat keputusan penyelesaian nasabah dan usulkan penyelesaian tersebut, mintakan persetujuan pimpinan cabang/Komite limit atas usulan penyelesaian nasabah, *Colls* dan *Micro Marketing Manager* memeriksa dokumen pembiayaan lengkap dan pengikatan sempurna dan selama nasabah belum lunas/lancar lakukan kunjungan 2 hari sekali.

4. *Litigasi Collection*, yaitu tahapan atau cara penanganan *Collection* atas angsuran DPD <90 hari. Adapun cara penanganan *Litigasi Collection* dengan melakukan visit ke nasabah bersama *Colls* dan *Micro Marketing Manager*, membuat surat pemberitahuan jaminan akan dieksekusi lelang kepada nasabah yang tidak mampu mengembalikan angsurannya, membuat Nota Dinas usulan eksekusi lelang terhadap nasabah yang tidak mampu mengembalikan angsurannya, mengecek seluruh dokumen-dokumen apakah legalitasnya sudah terpenuhi, SP 1, SP 2, dan SP 3, analisa kembali penyebab terjadinya tunggakan, buat strategi penyelesaian lain nasabah *day past due* <90 hari dan usulkan penyelesaian tersebut, minta persetujuan pimpinan cabang atas usulan penyelesaian nasabah dan selama nasabah lunas/lancar, lakukan kunjungan 2 hari sekali sampai nasabah lancar kembali.
5. *Hope*, yaitu nasabah yang masih berkemampuan membayar kembali biaya angsuran.
6. *No Hope*, yaitu nasabah yang tidak mempunyai harapan dan kemampuan usaha sudah tidak ada sehingga tidak mampu melunasi biaya angsuran. Nasabah *No Hope* dapat langsung diusulkan hapus buku dan penjualan jaminan.

#### **3.2.4. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah**

Dalam kegiatan pembiayaan mikro, BRISyariah senantiasa berhadapan dengan risiko nasabah yang mengalami gagal bayar/pembiayaan bermasalah karena industri perbankan merupakan suatu industri yang rentan dengan risiko. Dalam upaya menghindari

pembiayaan mikro yang bermasalah tersebut, BRISyariah dapat menyelesaikan: (Nodin P3M 2016)

#### 1. *Restructuring* (Penataan Ulang)

Tindakan ini dilakukan kepada nasabah yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan tetapi masih berkeinginan untuk mengembalikan dana tersebut. Restrukturisasi diperkenankan untuk pembiayaan KUR Mikro iB yang bermasalah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jangka waktu restrukturisasi pembiayaan KUR untuk tujuan model kerja adalah maksimal 4 tahun dihitung sejak tanggal pembiayaan awal atau tanggal akad pembiayaan.
2. Jangka waktu restrukturisasi pembiayaan KUR untuk tujuan investasi adalah maksimal 7 tahun dihitung sejak tanggal pembiayaan awal atau tanggal akad pembiayaan.
3. Ketentuan lain mengenai restruktur disesuaikan dengan peraturan Menteri Koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia selaku Komite kebijakan pembiayaan bagi usaha mikro kecil dan menengah nomor 8 tahun 2015 tanggal 19 oktober 2015 tentang pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat beserta perubahan-perubahannya.

#### 2. *Reschedulling* (Penjadwalan Ulang)

Tindakan ini dilakukan kepada nasabah yang tidak mampu membayar angsuran tetapi masih berkemampuan dan besar harapan untuk mengembalikan dana pembiayaan, potensi usahanya masih besar, dan ada barang jaminan, maka tindakan yang dilakukan Komite pembiayaan bermasalah untuk menangani pembiayaan bermasalah ini adalah dengan memberikan perpanjangan waktu pelunasan dana pembiayaan, perubahan

besarnya angsuran tanpa adanya perubahan margin pembiayaan. Fasilitas penjadwalan ulang ini diberikan kepada nasabah yang mempunyai *i'tikad* baik untuk mengembalikan dana pembiayaan dan berkarakter bagus serta jujur.

### 3. Agunan yang diambil alih atau Penyitaan Barang Jaminan

Tindakan yang perlu dilakukan oleh Komite penanganan pembiayaan bermasalah ini adalah dengan menyita barang jaminan yang diserahkan secara sukarela (dihibahkan) oleh pihak bank.

Proses eksekusi ini dilakukan dengan melelang atau menjual barang jaminan nasabah secara terbuka, apabila pelelangan atau jumlah jaminan tersebut kurang dari dana pembiayaan yang dipinjamkan oleh nasabah, maka kekurangan dari dana pembiayaan tersebut dibebankan kepada nasabah, akan tetapi jika hasil dari pelelangan penjualan barang jaminan nasabah tersebut melebihi jumlahnya dari dana yang dipinjam, maka sisa atau kelebihan dari hasil pelelangan barang jaminan tersebut akan dikembalikan kepada nasabah.

Adapun kriteria nasabah yang tidak dapat melunasi kewajibannya sebagai berikut: (Nodin P3M 2016):

1. Nasabah tidak dapat melunasi kewajiban KUR Mikro iB pada saat KUR Mikro iB jatuh tempo atau KUR Mikro iB telah memenuhi persyaratan kolektibilitas 4 (diragukan) sesuai dengan ketentuan Regulator/Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal ini KUR Mikro iB nasabah telah masuk dalam kolektibilitas 4 (diragukan), kemudian karena adanya perbaikan kolektibilitas, maka risiko kerugian yang dijamin ditetapkan sejak kolektibilitas 4 (diragukan) yang terakhir sepanjang masih dalam jangka waktu penjaminan pembiayaan, atau

2. Terjamin */Makfuul'anhu* meninggal dunia yang dibuktikan dengan surat keterangan meninggal dunia dari yang berwenang, atau
3. Terjamin (*Makfuul'anhu*)/nasabah KUR Mikro iB dinyatakan dalam keadaan *Insolvent* (tidak mampu melaksanakan kewajiban) sebelum atau setelah KUR Mikro iB yang bersangkutan memenuhi persyaratan kualitas aset (pembiayaan) kategori 4 (diragukan) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia
4. *Write Off* (Hapus Buku)

Tindakan ini dilakukan oleh nasabah yang tidak berkemampuan dan tidak memiliki harapan untuk mengembalikan dana pembiayaan, tidak ada barang jaminan dan prospek usahanya pun tidak bagus, maka Komite pembiayaan bermasalah hanya dapat bertindak untuk menghapus dan mengakhiri akad perjanjian dengan nasabah tersebut walaupun pada akhirnya pihak bank yang akan menanggung semua kerugian yang ada. Syarat penghapusan buku sebagai berikut: (Nodin 2016 PT. BRISyariah).

1. Telah diajukan klaim dan klaim wanprestasi telah disetujui oleh pihak penjaminan pembiayaan serta dana hasil klaim telah diterima oleh BRISyariah.
2. Kualitas pembiayaan dalam kategori macet, apabila kualitas pembiayaan belum masuk.
3. PPAP telah dibentuk sebesar 100%
4. Besarnya hapus buku 100% dari sisa pokok pembiayaan
5. Hapus buku tidak dapat dilakukan terhadap sebagian aset produktif (*partial write off*).
6. Hapus buku dapat dilakukan jika bank telah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset produktif yang diberikan

dan bank wajib mendokumentasikan mengenai upaya yang telah dilakukan tersebut.

7. Dana hasil Klaim dibukukan sebagai pendapatan klaim (tidak diakui sebagai angsuran pembiayaan).
  8. Harus dilakukan Register KUR Mikro iB yang telah di hapus buku.
  9. KUR Center akan melakukan atau maintain pencatatan daftar pembiayaan KUR Mikro iB yang telah di hapus buku secara berkala (minimal 1 kali setiap bulannya) dan mencocokkan pencatatan tersebut dengan saldo pembiayaan KUR hapus buku di sistem
  10. Tetap memperhatikan prinsip syariah  
Mekanisme hapus buku mengikuti ketentuan yang berlaku di BRISyariah.
5. *Recovery*

Terhadap nasabah yang telah dilakukan hapus buku tetap dilakukan penagihan sebesar sisa nilai kewajiban pada saat klaim penjaminan dilakukan, hasil penagihan nasabah *recovery* wajib dibagi berdasarkan hak *subrogasi* dan laporan hasil *recovery* wajib dibuat setiap akhir bulan dan dilaporkan kepada KUR center (Nodin P3M KUR 2016).

Produk pembiayaan mikro BRISyariah masih akan terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya antusias masyarakat terhadap produk pembiayaan ini. Dengan berkembangannya usaha mikro, masyarakat terdorong untuk mengajukan pembiayaan sebagai modal usaha dan memenuhi kebutuhan investasi usaha yang sedang dijalankan. Tujuan utama BRISyariah mengeluarkan produk pembiayaan mikro

syariah ini adalah untuk memberikan tambahan modal kerja dan investasi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah kepada pedagang usaha mikro. Dengan pemberian pembiayaan ini pedagang usaha mikro dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya sehingga dapat mengurangi pengangguran.

### **3.3 Teori yang Berkaitan**

#### **3.3.1 Pembiayaan Mikro**

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Pengertian lain menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki *asset*, modal, omset yang amat kecil (Amalia, 2009, 41).

Pembiayaan mikro merupakan sektor terpenting dalam perkembangan struktur industri dan produksi ekonomi di negara-negara sedang berkembang. Dalam konteks Indonesia pembangunan dan perkembangan usaha mikro mempunyai strategis, yaitu untuk memperluas kesempatan kerja dan berusaha serta meningkatkan derajat distribusi pendapatan. Menyadari pentingnya perkembangan sektor pembiayaan usaha mikro bagi perekonomian Negara, sudah sepatutnya pemerintah memberikan perhatian besar dalam berbagai bentuk kebijakan. Umumnya, pembiayaan mikro ini digunakan oleh para pengusaha mikro yang berada di masyarakat. Usaha yang dijalankan misalnya usaha pakaian jadi, bengkel motor, material, sembako/kebutuhan sehari-hari, restoran/rumah makan, alat tulis/kantor, dan lain-lain.

Bagi usaha mikro, kecil dan menengah pembiayaan dirasa cukup penting mengingat kebutuhan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi diperlukan guna menjalankan usaha dan meningkatkan akumulasi pemupukan modal mereka. Permasalahan timbul ketika pengusaha mikro, kecil, dan menengah tersebut dihadapkan kepada kelengkapan persyaratan bank guna memperoleh pinjaman.

### **3.3.2 Manajemen Risiko**

#### **3.3.2.1 Definisi Risiko dan Manajemen Risiko**

Ada banyak definisi tentang risiko (*risk*). Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert risiko adalah *uncertainty about future events*. Adapun Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko pada tiga hal, (Fahmi, 2011, 2-3).

1. Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambilan keputusan, dan
2. Variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya, dan
3. Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidak pastian politik, dan masalah industri.

Manajemen risiko sendiri merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan

berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2011, 2-3).

### 3.3.2.2 Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*)

#### 1) Pengertian *Integrated Enterprise Risk Management Framework*

Menurut Moeller (2016), *Integrated Enterprise Risk Management Framework is a framework to help enterprises have a consistent definition of their risks* (Manajemen risiko perusahaan adalah sebuah kerangka kerja untuk membantu perusahaan memiliki pemahaman yang konsisten mengenai risiko mereka). Menurut COSO *Integrated Enterprise Risk Management Framework* (2004) (dalam Moeller, 2016) Manajemen risiko perusahaan (*Enterprise Risk Management*) didefinisikan sebagai berikut:

“Proses yang digunakan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, digunakan untuk mengatur strategi diseluruh lingkup perusahaan, mengidentifikasi kejadian yang mungkin mempengaruhi entitas, menilai dan mengelola risiko, serta menyediakan jaminan memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya.”

Menurut COSO *Integrated Enterprise Risk Management Framework* (2004) (dalam Moeller, 2016), konsep dan point utama di dalam COSO *Integrated Enterprise Risk Management Framework* yaitu:

- 1) *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses
- 2) Proses *Enterprise Risk Management* diimplementasikan oleh orang di dalam organisasi

- 3) *Enterprise Risk Management* diterapkan melalui strategi diseluruh lingkup perusahaan
- 4) Penerimaan risiko suatu organisasi harus dipertimbangkan
- 5) *Enterprise Risk Management* hanya menyediakan jaminan yang masuk akal terhadap pencapaian tujuan bukan jaminan yang pasti terhadap pencapaian tujuan
- 6) Sebuah *Enterprise Risk Management* dirancang untuk membantu mencapai tujuan

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *COSO Integrated Enterprise Risk Management Framework* merupakan sebuah proses yang diimplementasikan oleh orang-orang di perusahaan, diterapkan pada strategi keseluruhan perusahaan guna mencapai sasaran perusahaan.

2) Sasaran *COSO Integrated Enterprise Risk Management Framework*

Sasaran manajemen risiko menurut *COSO Integrated Enterprise Risk Management* (2004) (dalam Moeller, 2016) adalah:

- 1) Strategi (*Strategic*)
  - 2) Operasi (*Operations*)
  - 3) Pelaporan (*Reporting*)
  - 4) Kepatuhan (*Compliance*)
- 3) Komponen *COSO Integrated Enterprise Risk Management Framework*

Terdapat delapan komponen manajemen risiko menurut *COSO Integrated Enterprise Risk Management* (2004) (dalam Moeller, 2016) yaitu:

## 1) Lingkungan Internal

Lingkungan Internal merupakan landasan dasar untuk seluruh komponen di dalam model *Enterprise Risk Management* perusahaan, mempengaruhi bagaimana strategi dan sasaran harus dibuat, bagaimana hubungan risiko terkait dengan bisnis disusun, dan bagaimana risiko diidentifikasi dan direspon. Lingkungan internal COSO *Integrated Enterprise Risk Management* mencakup elemen-elemen berikut ini:

### a) Filosofi Manajemen Risiko

Filosofi manajemen risiko adalah seperangkat keyakinan dan perilaku yang dirasakan bersama, yang mencirikan bagaimana organisasi mempertimbangkan risiko dalam segala aspek di organisasi.

### b) Penerimaan Risiko (*risk appetite*)

Penerimaan risiko dapat diartikan secara kualitatif ataupun kuantitatif tetapi seluruh level manajemen harus memiliki pemahaman yang sama mengenai penerimaan risiko keseluruhan.

### c) Sikap Dewan Direksi

Badan independen, diluar direktur harus melihat secara seksama tindakan manajemen, menanyakan pertanyaan yang tepat, dan menyajikannya sebagai control keseimbangan untuk organisasi.

### d) Nilai Integritas dan Etika

Sebuah lingkungan internal organisasi juga membutuhkan standar kode etik dan integritas yang baik. Semakin kuat nilai etika akan membantu organisasi

untuk mendiskusikan suatu hal yang berpotensi menjadi risiko terlebih dahulu untuk menghindari risiko yang merugikan organisasi.

e) **Komitmen Untuk Kompetensi**

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas. Manajemen akan memutuskan bagaimana tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan bersamaan dengan mengembangkan strategi dan memperkerjakan orang yang tepat untuk melakukan tugas tersebut.

f) **Struktur Organisasi**

Suatu organisasi harus mengembangkan struktur organisasi dengan garis wewenang yang jelas, tanggung jawab, dan pelaporan yang tepat.

g) **Penugasan Wewenang dan Tanggung Jawab**

Tindakan dimana setiap individu dan tim diberikan wewenang dan didorong untuk menggunakan inisiatif untuk mengarahkan berbagai isu dan memecahkan berbagai masalah, sebatas apa yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.

h) **Standar Sumber Daya Manusia**

Praktik-praktik berkaitan dengan rekrutmen, pelatihan, kompensasi, promosi, pendisiplinan dan tindakan-tindakan lain yang mengandung informasi mengenai apa yang diperbolehkan, ditoleransi maupun dilarang. Standar yang kuat diperlukan untuk memastikan bahwa

aturan sumber daya manusia dikomunikasikan dengan seluruh *stakeholder* dan dijalankan.

## 2) Penetapan Tujuan

Selain membuat lingkungan internal yang efektif, perusahaan juga harus membuat serangkaian tujuan strategis, yang sesuai dengan misi perusahaan dan mencakup kegiatan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Perusahaan harus mendefinisikan risiko terkait dengan sasaran dan strategis perusahaan sehingga perusahaan dapat memutuskan tingkat penerimaan dan toleransi untuk risiko tersebut.

## 3) Identifikasi Kejadian

Kejadian adalah insiden atau peristiwa yang terjadi di dalam organisasi yang memiliki dampak pada implementasi strategi ERM dan pencapaian tujuan organisasi. Banyak organisasi sekarang ini melakukan pemantauan baik pemantauan dari sisi biaya, kualitas, asuransi, kepatuhan, dan sebagainya.

## 4) Penilaian Risiko

Selama proses penetapan tujuan, manajemen harus merinci tujuan-tujuan mereka dengan cukup jelas agar risiko dapat diidentifikasi dan dinilai. Risiko dinilai berdasarkan sifat risiko, apakah risiko tersebut merupakan risiko bawaan atau risiko residual. Risiko bawaan (*Inherent Risk*) adalah kemungkinan potensial adanya kerugian, kelemahan, penggunaan yang sia-sia pada kegiatan itu sendiri. Sedangkan risiko residual (*Residual Risk*) adalah risiko yang tersisa setelah manajemen mengimplementasikan

pengendalian internal atau beberapa respon lainnya terhadap risiko.

5) Respon Risiko

Setelah dinilai dan diidentifikasi, COSO *Integrated Enterprise Risk Management* memberikan respon dengan melakukan tinjauan secara hati-hati untuk mengestimasi kemungkinan dan dampak potensial dengan mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang akan diberikan ke perusahaan, mengembangkan strategi respon risiko yang tepat.

6) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan untuk memastikan respon risiko yang diidentifikasi.

7) Informasi dan Komunikasi

Komponen informasi dan komunikasi di dalam COSO *Integrated Enterprise Risk Management* merupakan komponen terpisah dari proses *Enterprise Risk Management* lainnya. Komponen Informasi dan Komunikasi memudahkan perusahaan untuk mendeskripsikan atau mengetahui kinerja komponen lainnya.

8) Pemantauan

Pemantauan *Enterprise Risk Management* sangat diperlukan untuk memastikan bahwa komponen *Enterprise Risk Management* yang diterapkan bekerja secara efektif.

### 3.3.3 Landasan Syariah tentang Manajemen Risiko

#### 1. Al Qur'an

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti fiman Allah SWT:

Surat *As Sajdah* ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”*(Q.S As-Sajdah: 5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah kita ketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai mana Allah mengatur alam raya ini.

Surat *Al-Hasyr*: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*(Q.S Al-Hasyr: 18)

Ayat ini merupakan asas dalam mengintrospeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya, ketika ia melihat ada yang cacat, maka segera disusul dengan mencabutnya, bertaubat secara tulus (taubatan nasuha) dan berpaling dari segala sebab yang dapat membawa dirinya kepada cacat tersebut. Demikian juga ketika ia melihat kekurangan pada dirinya dalam menjalankan perintah Allah, maka ia mengerahkan kemampuannya sambil meminta

pertolongan kepada tuhan-Nya untuk dapat menyempurnakan kekurangan itu dan memperbaikinya serta mengukur antara nikmat-nikmat Allah dan ihsan-Nya yang banyak dengan kekurangan pada amalnya, dimana hal itu akan membuatnya semakin malu kepada-Nya. Sungguh rugi seorang yang lalai terhadap masalah ini dan mirip dengan orang-orang yang lupa kepada Allah, lalai dari mengingat-Nya serta lalai dari memenuhi hak-Nya dan mendatangi keuntungan terbatas bagi dirinya dan hawa nafsunya sehingga mereka tidak mendapat keberuntungan, bahkan Allah SWT menjadikan mereka lupa terhadap masalah diri mereka, maka keadaan mereka menjadi melampaui batas, mereka pulang ke akhirat dengan membawa kerugian di dunia dan akhirat serta tertipu dengan tipuan yang sulit ditutupi, karena mereka adalah orang-orang yang fasik.

## 2. Al-Hadis

Hadis dari Nasa'i:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قَلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَسْعَدِ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلِجِدِّ أَحَدِكُمْ شَفْرَتَهُ، ثُمَّ لِيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ

*“Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamkanlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya”.*

Jika dikaitkan dengan manajemen risiko, maka hadis tersebut menganjurkan pada umat Islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan selalu ada peningkatan dari nilai jelek menjadi baik.

### 3.4 Evaluasi Kerja Praktik

Selama penulis melakukan kegiatan Kerja Praktik di PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh dan mengangkat judul manajemen risiko pembiayaan mikro pada BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh, penulis mendapatkan hasil tentang proses penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro BRISyariah yang telah berjalan beberapa tahun silam. Penulis banyak melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang sudah dijelaskan dalam kerja praktik diatas.

Selama penulis Kerja Praktik banyak menemukan keunggulan-keunggulan di PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh diantaranya penerapan prinsip kehati-hatian kepada setiap nasabah yang melakukan pembiayaa mikro dengan cara mengidentifikasi data nasabah melalui *BI Checking* dan DHN (daftar hitam nasabah), serta dengan adanya manajemen risiko yang terorganisir dengan baik, kemungkinan besar risiko yang akan timbul dapat segera dikelola dan diminimalisir oleh divisi manajemen risiko BRISyariah sehingga risiko tersebut tidak mudah merugikan bank. Namun juga ada hambatan-hambatan yang terjadi pada pihak BRISyariah, yaitu pada komunikasi pada nasabah dan tidak memberikan pengarahan atau sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman manajemen risiko. Menurut penulis BRISyariah sudah sesuai menerapkan manajemen risiko pada pembiayaan mikro sudah sesuai dengan teori yang berkaitan.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

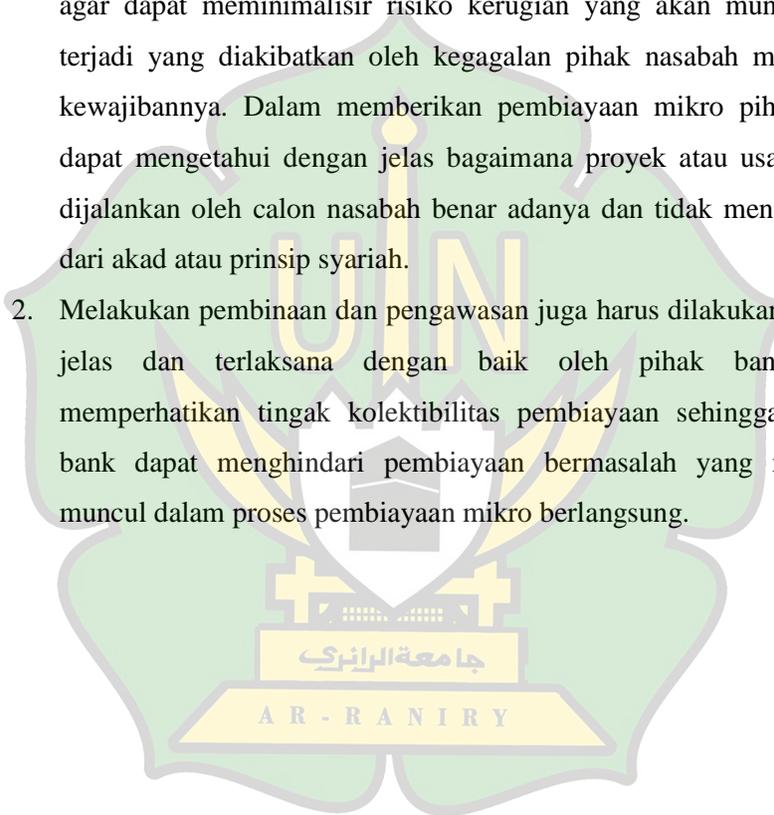
Berdasarkan pembahasan Laporan Kerja Praktik (LKP) yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang Manajemen risiko pembiayaan mikro pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pembiayaan mikro BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh, risiko yang sering dihadapi adalah risiko kredit, di mana risiko ini timbul akibat debitur atau nasabah tidak dapat melunasi utangnya. Risiko kredit umumnya terjadi, karena usaha nasabah yang sepi (kegiatan usaha tidak berjalan lancar) dan usaha nasabah tertimpa musibah (seperti banjir dan kebakaran) sehingga nasabah sudah tidak mampu lagi membayar angsuran pembiayaan yang diajukannya kepada bank.
2. Pada pembiayaan mikro BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh, menetapkan manajemen risiko sesuai dengan standar yang diterapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Langkah-langkah penerapan manajemen risiko yang dilakukan, diantaranya: Identifikasi risiko, Pengukuran risiko, Pemantauan risiko, Pengendalian risiko.

## 4.2 Saran

Berdasarkan bidang Kerja Praktik yang penulis lakukan selama lebih kurang 30 hari masa kerja, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh antara lain:

1. BRISyariah perlu mempersiapkan manajemen risiko yang lebih baik agar dapat meminimalisir risiko kerugian yang akan muncul atau terjadi yang diakibatkan oleh kegagalan pihak nasabah membayar kewajibannya. Dalam memberikan pembiayaan mikro pihak bank dapat mengetahui dengan jelas bagaimana proyek atau usaha yang dijalankan oleh calon nasabah benar adanya dan tidak menyimpang dari akad atau prinsip syariah.
2. Melakukan pembinaan dan pengawasan juga harus dilakukan dengan jelas dan terlaksana dengan baik oleh pihak bank serta memperhatikan tingkat kolektibilitas pembiayaan sehingga pihak bank dapat menghindari pembiayaan bermasalah yang mungkin muncul dalam proses pembiayaan mikro berlangsung.



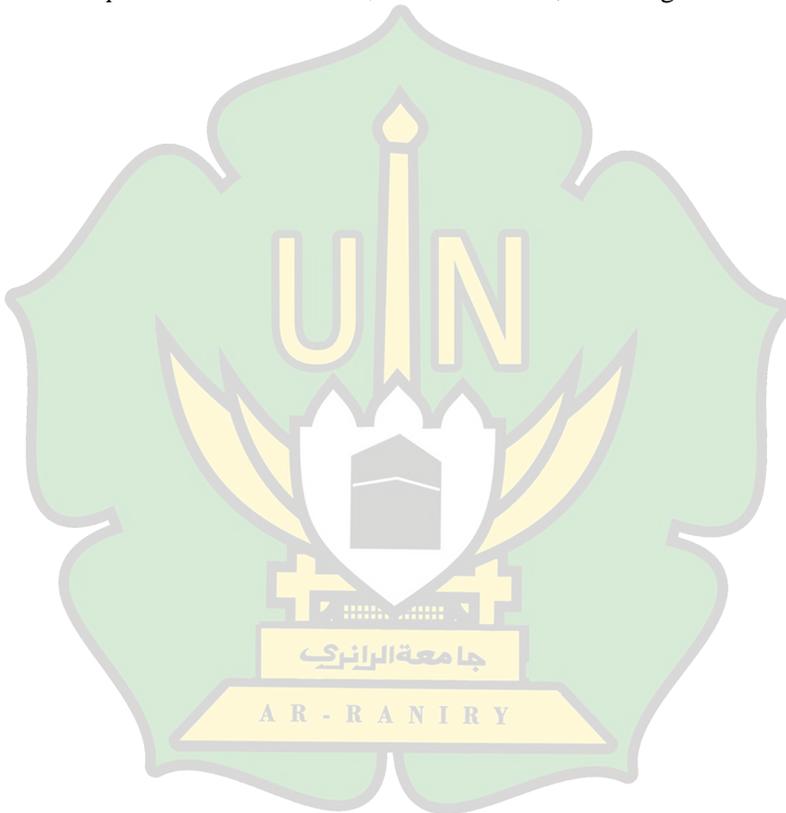
## DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo Antonius. 15, (2006), *Baik perbankan maupun sektor Riil perlu Manajemen Risiko*, (Jakarta: Sharing).
- A.karim Adiwarmam. 225, (2007), *Bank Islam: Analisis Fiqih dan keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo).
- Ayat, Safri, (2003), *Manajemen Risiko*. Jakarta: Gema Insani Akastri
- Amalia, Euis, (2009), *Keadilan Distributif Ekonomi Islam Pengutan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief, "Perkembangan pembiayaan usaha mikro," diakses pada 23 Maret 2019 dari <http://bursa.ariefew.com/info/bri-syariah-incar-pembiayaan-mikro-30-peresen/>
- BRISyariah, (2010), *Basic Knowledge Micro Banking*
- BRISyariah KC Banda Aceh, (2018), *pencapaian DISB AOM*
- BRISyariah *Micro Banking Overview*
- BRISyariah, (2014), *Inisiasi pembiayaan*
- Commitee of Sponsoring Organization of the Treadway Commissions (COSO)*, (2004), *Integrated Enterprise Risk Management Framework (executive summary)*. Durham.
- Fahmi, Irham, (2011), *Manajemen Risiko* (PT. Alfabeta, Cetakan ke-2).
- Kementerian Koperasi dan usaha kecil dan menengah, "Kriteria usaha mikro, kecil dan menengah", diakses pada 23 Maret 2019 dari [http://www.depkop.go.id/index.php?option=com\\_content&article&id=129](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&article&id=129)
- Maryam, Siti, (2012), *Permasalahan Manajemen Usaha Mikro*. Liquidity, 1 (1).
- N.Idroes Ferry. 4-95, (2011), *Manajemen Risiko Perbankan*, Cetakan ke-2, (Jakarta:PT, RajaGrafindo persada, ).

Nodin, No.SE.B.004-MDM/12-2016, *P3 KUR Mikro iB BRISyariah*

Sari, Lisa Kartika, (2012), *Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Indonesia*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.

Sinuga Muchdarsyah. 111, (1987), *uang dan bank*, Bina Aksara, Jakarta, dikutip dalam Imaniyati Sri Neni, *pengantar hukum perbankan Indonesia*, Ditama Refika, Bandung.



## Lampiran 1



UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor : 2356/Un.08/FEBI/PP.00.9/04/2019

**T E N T A N G**

**PENETAPAN PEMBIMBING LAPORAN KERJA PRAKTIK  
MAHASISWA PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH,**

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran penulisan Laporan Kerja Praktik mahasiswa Program Studi D-III Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dipandang perlu menunjukkan Pembimbing Laporan Kerja Praktik yang ditetapkan dengan surat keputusan Dekan;
  - bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dinilai mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Laporan Kerja Praktik pada Program Studi D-III Perbankan Syariah.

- Mengingat :**
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
  - Peraturan Menteri Agama RI No. 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh No. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**
- Pertama :** Menunjuk Saudara (i) :
- |                                |                       |
|--------------------------------|-----------------------|
| a. Azimah Dianah, SE., M.Si.Ak | Sebagai Pembimbing I  |
| b. Jalilah, S.Hi., M.Ag        | Sebagai Pembimbing II |

untuk membimbing Laporan Kerja Praktik Mahasiswa (i) :

**N a m a :** Melati Sukma Putri

**N I M :** 160601121

**Prodi :** D-III Perbankan Syariah

**J u d u l :** Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh

- K e d u a :** Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 26 April 2019

Dekan,

  
Zaki Fuadi

**Tembusan :**

- Rektor UIN Ar-Raniry;
- Ketua Prodi D-III Perbankan Syariah;
- Dosen pembimbing yang bersangkutan
- Mahasiswa yang bersangkutan.

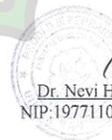
## Lampiran 2

## LEMBAR KONTROL BIMBINGAN

Nama/NIM : Melati Sukma Putri/160601121  
 Jurusan : D-III Perbankan Syariah  
 Judul LKP : Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada PT. BRISyariah KC. Banda Aceh  
 Tanggal SK : 26 April 2019  
 Pembimbing I : Azimah Dianah, SE., M.Si.Ak  
 Pembimbing II : Jalilah, S.HI., M.Ag

No	Tanggal Penyerahan	Tanggal Bimbingan	Catatan	Bab yang dibimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	25 - Juni - 2019	26 - Juni - 2019	Revisi	Bab 1-15	Jalilah
2	27 - Juni - 2019	27 - Juni 2019	Acc sidang.	Bab 1-15	Azimah
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Mengetahui,  
Ketua Prodi,



Dr. Nevi Hasnita, M.Ag  
NIP:197711052006042003

## Lampiran 3

## LEMBAR KONTROL BIMBINGAN

Nama/NIM :Melati Sukma Putri/160601121  
 Jurusan :D-III Perbankan Syariah  
 Judul LKP :Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada PT. BRISyariah KC. Banda Aceh  
 Tanggal SK :26 April 2019  
 Pembimbing I :Azimah Dianah, SE., M.Si.Ak  
 Pembimbing II :Jalilah, S.HI.,M.Ag

No	Tanggal Penyerahan	Tanggal Bimbingan	Catatan	Bab yang dibimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	23-Maret-2019	14-April-2019	·Latar belakang, tujuan, Daptar isi	Bab I	Suiah
2	21-Mei-2019	19-Juni-2019	·Hasil kerja praktik ·Tegori terkait	Bab I - IV	Suiah
3	21-Juni-2019	22-Juni-2019	·Rangkasan laporan .Lm	Bab I - IV	Suiah
4	25-Juni-2019	25-Juni-2019	·Teknis Penulisan kesela	Bab I - IV	Suiah
5			Acc .		
6					
7					
8					
9					
10					

جامعة الرانيري  
 A R - R A N I R Y

Mengetahui,  
 Ketua Prodi,

*Nevi*

Dr. Nevi Hasnita, M.Ag  
 NIP:197711052006042003

## Lampiran 4



34400915003 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Situs : <http://fcbi.unn-ar-raniry.ac.id> | Email : [fcbi.unn-ar-raniry.ac.id](mailto:fcbi.unn-ar-raniry.ac.id)

## FORMULIR PENILAIAN

## 1. MAHASISWA YANG DINILAI

NAMA : Melati Sukma Putri  
 NIM : 160601121

## 2. UNSUR PENILAIAN

NO	UNSUR YANG DINILAI	NILAI HURUF (NH)	NILAI ANGKA (NA)	KETERANGAN
1	Keperimpinan (Leadership)	A	90	
2	Kerja Sama (Cooperation)	A	90	
3	Pelayanan (Public Service)	A	95	
4	Penampilan (Performance)	A	90	
5	Ketelitian dan Kecermatan (Incredible Detail)	A	95	
6	Tanggung Jawab (Responsibility)	A	95	
7	Kedisiplinan (Discipline)	A	90	
8	Pengetahuan Ekonomi Syariah (Islamic Economic Knowledge)	A	80	
Jumlah			728	
Rata-rata			91	

## 3. KRITERIA PENILAIAN

SKOR (% PENCAPAIAN)	NILAI	PREDIKAT	NILAI BOBOT
86-100	A	ISTIMEWA	4
72-85	B	BAIK SEKALI	3
60-71	C	BAIK	2
50-59	D	KURANG	1
0-49	E	GAGAL	0

Banda Aceh, 24 April, 2019  
 Penilai:

**BRI syariah**  
 Solusi Keuangan yang Amanah

AAN LILIANANDA  
 Financing Support Manager

Mengetahui,  
 Prodi D-III Perbankan Syariah  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Nevi Hastita, S.Ag, M.Ag  
 NIP. 197711052006042003

Lampiran 5

